

**LANSKAP EKOLOGI PADA KAWASAN PARIWISATA
PATUNG YESUS BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA
TORAJA**



Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Antropologi

Oleh:

Marsela Sambayang

E071191001

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN JUDUL

LANSKAP EKOLOGI PADA KAWASAN PARIWISATA PATUNG YESUS BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA TORAJA



Skripsi Ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Antropologi Sosial

Oleh:

Marsela Sambayang

E071191001

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsela Sambayang

NIM : E071191001

Program Studi : Antropologi Sosial

Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul: **“Lanskap Ekologi Pada Kawasan Pariwisata Patung Yesus Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja”** adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Marsela Sambayang
Marsela Sambayang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Lanskap Ekologi Pada Kawasan Pariwisata Patung Yesus Buntu

Burake Di Kabupaten Tana Toraja

Nama : Marsela Sambayang

NIM : E071191001

Program Studi : Antropologi Sosial

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.

NIP. 19611104 198702 1 001

Pembimbing II

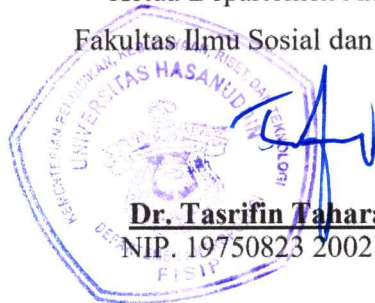


Muhammad Neil, S.Sos., M.Si

NIP. 19720605 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.
NIP. 19750823 200212 1 002

HALAMAN PENERIMAAN

Nama : Marsela Sambayang

NIM : E071191001


Judul Skripsi : Lanskap Ekologi Pada Kawasan Pariwisata Patung Yesus Buntu
Burake Di Kabupaten Tana Toraja

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Senin, 18 Desember 2023

Panitia Ujian

Ketua : **Prof. Dr. H. Hamka Naping, M.A.**
NIP. 19611104 198702 1 001



(.....)

Sekretaris : **Muhammad Neil, S.Sos., M.Si**
NIP. 19720605 200501 1 001



(.....)

Anggota : 1. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.**
NIP. 19750823 200212 1 002



(.....)

2. **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si**
NIP. 19890412 201404 2003



(.....)

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan sampai di detik ini tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun yang telah berkontribusi melalui pikiran maupun materi, maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak **Petrus Taruk** dan ibu **Herlina Datu Palayukan**, kedua orang tua penulis yang tak henti-henti mendoakan, mengasihi, memotivasi dan memberikan sumbangan materil kepada penulis sehingga tetap dapat melanjutkan pendidikan hingga sampai ke titik ini.
2. Bapak **Marten Sambayang** dan ibu **Ester Bondon**, trimakasih yang tak terhingga kepada kakek dan nenek yang telah menjadi orang tua kedua penulis, yang selalu memberi dukungan, doa dan cinta selama ini, serta **seluruh keluarga besar** yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. **Febryanto Sapitra, Septriandi Richard Payung, Grasya Lake Langi'**, selaku saudara kandung penulis yang juga menjadi motivasi untuk terus berusaha dalam menjalani proses perkuliahan.
4. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
5. **Dr. Phil. Sukri, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

6. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.**, selaku Ketua Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
7. **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si.**, selaku Sekretaris Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
8. **Prof. Dr. Hamka Naping, M.A.**, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat selama penyusunan proposal hingga skripsi.
9. **Muhammad Neil, S.Sos., M.Si.**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan nasehat selama penyusunan proposal hingga skripsi.
10. Dosen Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin: **Prof. Dr. Mahmud Tang, M.A., Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D., Almarhum, Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA., Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA., Prof. Dr. Anshar Arifin, MS., Dr. Tasrifin Tahara, M.Si., Dr. Muhammad Basir, M.A., Dr. Safriadi, M.Si., Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si., Dra. Nurhadelia Fadeli Luran, M.Si., Jayana Suryana Kembara, S.Sos., M.Si., Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si., Hardiyanti Mungsi, S.Sos., M.Si., dan Andi Batara Al Isra, S.Sos., M.A.**, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
11. Staff Tenaga Kependidikan Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin: **Darmawati, S.E., Damaris Siampa, S.Sos., dan Muhammad Yunus.**
12. **Seluruh teman-teman penulis** yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk tetap semangat dan dalam proses pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

13. **Seluruh informan** yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. **Masyarakat Buntu Burake** yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan menyambut penulis di lapangan dengan penuh kehangatan dan keramahan
15. Kepada **Alfin Zainul Fuad**, trimakasih telah menjadi motivasi serta trimakasih untuk bantuan-bantuan yang diberikan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada **Tri Reski dan Muh. Fajrul**, trimakasih telah menjadi support system serta bantuan-bantuan yang diberikan hingga skripsi ini telah selesai.
17. Secara khusus penulis berterimakasih kepada **diri saya sendiri** yang telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, trimakasih telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, trimakasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Makassar, 15 Januari 2024

Marsela Sambayang

ABSTRAK

Marsela Sambayang (E071191001). Lanskap Ekologi Pada Kawasan Pariwisata Patung Yesus Buntu Burake di Kabupaten Tana Toraja. Di Bawah Bimbingan Prof. Dr. Hamka Naping, M.A., dan Muhammad Neil, S.Sos., M.Si. Program studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lanskap ekologi pada kawasan pariwisata patung Yesus Buntu Burake. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, tepatnya di kawasan pariwisata Patung Yesus, yang berlangsung selama bulan April 2023- Juli 2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer dan sekunder yaitu dari studi kepustakaan. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil lapangan melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa keberadaan pariwisata patung Yesus telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Buntu Burake, dengan beragam implikasi baik dan buruk. Pariwisata ini telah berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peluang ekonomi baru, termasuk berdagang dan berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata. Namun, ada juga dampak negatif, terutama dalam pergeseran sektor ekonomi dari pertanian ke sektor pariwisata, sehingga masyarakat sangat bergantung pada industri pariwisata. selain itu, kawasan pariwisata ini telah mengubah lanskap ekologi menjadi salah satu daya tarik utama wisata, dengan keindahan alam dan ciptaan manusia yang khas. Ini mencakup keindahan alam yang alami (lanskap alam) dan fasilitas buatan manusia (lanskap buatan manusia) yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Kata Kunci: Pariwisata, Lanskap, Dampak

ABSTRACT

Marsela Sambayang (E071191001). Ecological Landscape in the Jesus Statue Tourism Area of Buntu Burake in Tana Toraja Regency. Under the Guidance of Prof. Dr Hamka Naping, M.A., and Muhammad Neil, S.Sos., M.Si. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to describe the ecological landscape in the Buntu Burake Jesus statue tourism area. This research was conducted in the village of Buntu Burake, Makale District, Tana Toraja Regency, precisely in the Jesus Statue tourism area, which took place during April 2023- July 2023. In this research using descriptive-qualitative approach. Data collection was done by taking primary and secondary data, namely from literature studies. Primary data was obtained from field results through participant observation and in-depth interviews.

The results of this study describe that the existence of Jesus statue tourism has had a significant impact on the social, economic and cultural life of the Buntu Burake community, with a variety of good and bad implications. It has successfully improved the community's standard of living through new economic opportunities, including trading and contributing to tourism management. However, there have also been negative impacts, particularly in the shift of the economic sector from agriculture to the tourism sector, making the community highly dependent on the tourism industry. In addition, this tourism area has transformed the ecological landscape into one of the main tourist attractions, with its distinctive natural beauty and human creation. This includes both natural beauty (natural landscape) and man-made facilities (man-made landscape) that attract tourists.

Keywords: Tourism, Landscape, Impact

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENERIMAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Lanskap Ekologi	13
C. Pariwisata	14

D. Daya Tarik Wisata	17
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian	19
C. Teknik Pemilihan Informan	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
1. Observasi (<i>Observation</i>)	21
2. Wawancara (<i>Interview</i>)	22
E. Teknik Analisis Data	23
F. Etika Penelitian	24

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Desa Buntu Burake	25
B. Latar Pembangunan Pariwisata Patung Yesus	29
C. Pengelolaan Pariwisata Patung Yesus Buntu Burake	32
D. Sarana Prasarana	37

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Lanskap Ekologi Desa Buntu Burake	41
1. Lanskap Alami	43
2. Perubahan Lanskap Buatan	47
B. Dampak Pariwisata Patung Yesus Terhadap Kehidupan Masyarakat	59
1. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat	60
a. Pertambahan Jenis Pekerjaan	61
b. Peningkatan Pendapatan	62

c. Peningkatan Perubahan Kesejahteraan	64
2. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya	
Masyarakat	66
a. Pola Interaksi Sosial Masyarakat	66
b. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang	
Pariwisata	68
c. Munculnya Norma-Norma Baru	69
d. Adat Istiadat Masyarakat	71
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR ISI	75
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kelurahan Buntu Burake	25
Gambar 4.2 Foto Udara Patung Yesus Buntu Burake	27
Gambar 4.3. Penutupan Akses Jalan Menuju Wisata	31
Gambar 4.4 Karcis Retribusi.....	33
Gambar 4.5 Gazebo.....	37
Gambar 4.6 Toilet Umum	38
Gambar 4.7 Area Parkir	39
Gambar 4.8 Toko Souvenir	39
Gambar 5.1 Patung Yesus Menghadap Barat	42
Gambar 5.2 lanskap alam.....	43
Gambar 5.3 lanskap alami pariwisata patung tesys	44
Gambar 5.4 Tanaman Masyarakat	45
Gambar 5.5 Jembatan kaca	49
Gambar 5.6 Jalan Alternatif	52
Gambar 5.7 anak tangga patung yesus.....	54
Gambar 5.8 area spot foto	55
Gambar 5.9 bukit yang di lanskap.....	57
Gambar 5.10 toko souvenir	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Buntu Burake 2023	28
Tabel 4.2 Kunjungan Wisatawan Patung Yesus Tahun 2019-2022	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam seperti laut, hutan, lembah, pegunungan, yang membentuk suatu ekosistem alami dengan pemandangan yang menakjubkan. Tersedianya bentangan alam (lanskap) mendorong pemerintah ataupun masyarakat untuk memanfaatkan ketersediaan lahan ataupun ekosistem agar memiliki nilai ekonomis.

Lanskap ekologi terdiri dari dua kata yaitu lanskap dan ekologi. Lanskap merujuk pada area geografis yang terlihat dan dapat diamati, melibatkan elemen-elemen seperti bentuk tanah, vegetasi, air, dan aspek-aspek lain yang membentuk karakteristik visual suatu wilayah, dimana lanskap mencakup elemen elemen fisik yang membentuk suatu daerah dan menciptakan gambaran keseluruhan dari perspektif pandangan manusia. Sedangkan ekologi merupakan cabang ilmu biologi yang mempelajari hubungan antara organisme hidup dan lingkungannya. Ini mencakup interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan seperti tanah, air, iklim, dan organisme lain, dimana ekologi melibatkan pemahaman tentang bagaimana organisme hidup saling mempengaruhi.

Lanskap Ekologi merupakan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan alam. Lanskap ekologi meliputi berbagai jenis ekosistem seperti hutan, padang rumput, pegunungan dan daerah pantai. Setiap ekosistem memiliki karakteristik unik yang menentukan organisme yang hidup di dalamnya dan bagaimana organisme tersebut saling berinteraksi. Lanskap ekologi berhubungan

dengan ketergantungan antara organisme dan lingkungan, keanekaragaman hayati, dan interaksi antara organisme. Lanskap ekologi juga melibatkan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dimana mereka tinggal, dimana aktivitas manusia dapat mempengaruhi lingkungan dan organisme di dalamnya, salah satunya yaitu manusia memanfaatkan sumber daya alam menjadikannya sebagai lahan pertanian, pembangunan infrastruktur, industri pariwisata dan lainnya. Lingkungan merupakan suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari dan memiliki karakter serta fungsi dan terkait secara timbal balik dengan makhluk hidup lainnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil (Setiadi, 2006). Eksplorasi luas terhadap agama kontemporer masyarakat tertentu, seperti adanya lanskap religius komunitas Towani Tolotan di Sulawesi Selatan terdapat praktik, diskriminasi, dan ketahanan dalam menghadapi proses sejarah yang kompleks implikasi signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, pembuat kebijakan, dan pendukung keberagaman agama (Tahara, et al, 2023).

Industri pariwisata adalah bidang ekonomi yang signifikan di Indonesia. Dimana industri pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan yang luas dan beragam, serta pariwisata juga mampu meningkatkan pendapatan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah. Bahkan tahun 2014, industri pariwisata Indonesia menyumbang sekitar US\$ 10 miliar pada devisa negara. Sutiarto (dalam Hatijah dkk, 2020), mengatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Posisi ini menempatkan pariwisata sebagai sektor penyumbang

terbesar keempat terhadap devisa negara setelah minyak bumi, batu bara, dan kelapa sawit.

Antara pariwisata dengan ekonomi kreatif merupakan dua sektor yang saling terkait. Ooi (2006) mengatakan bahwa ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi apabila dikelola dengan baik (Miswanto dan Mat Safaat, 2018). Indonesia yang kaya akan potensi wisata seharusnya dapat mengeksplorasi potensi yang dimilikinya dalam memakmurkan masyarakatnya. Selain itu, sektor pariwisata jauh lebih tidak berbahaya daripada sektor lainnya karena ramah lingkungan. Dengan asumsi bahwa modalnya hanya sekedar menjual keindahan alam sudah cukup memberi keuntungan finansial, lantas mengapa harus melenyapkan atau merusaknya.

Indonesia terkenal dengan potensi industri wisata yang kaya dan beragam seperti wisata Raja Empat, Taman Nasional Komodo, wisata Pantai Bali, wisata Patung Tuhan Yesus di Toraja, wisata Lombok, wisata Danau Toba dan lain-lainnya, yang sangat terkenal di Indonesia sampai luar Negeri karena memiliki keindahan yang memanjakan mata. Daya tarik sebuah tempat wisata dapat disebut destinasi jika memenuhi 4A yaitu *Attraction* (Daya tarik), *Amenity* (Fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Ancillary* (Lembaga pelayanan). Oleh karena itu, pemerintah dalam dekade belakangan ini berupaya meningkatkan kemajuan industri pariwisata dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih efektif. Selain itu, pemerintah juga telah mendorong berbagai jenis industri pariwisata kultural seperti tarian tradisional, kerajinan tangan lokal, dan lagu daerah.

Industri pariwisata di Indonesia sangat didukung pemerintah dimana industri pariwisata sangat berpotensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, penyumbang devisa negara, merangsang pertumbuhan ekonomi, serta terpeliharanya kebudayaan. (Miswanto dan Mat Safaat 2018), mengatakan bahwa pariwisata memberikan dampak besar bagi masyarakat, dimana terbukanya lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun pariwisata yang ada di Indonesia belum optimal dalam pengembangannya dimana kurangnya perhatian pada lingkungan pariwisata, seperti yang ditemukan di beberapa lingkungan pariwisata banyak sampah yang berserakan serta kerusakan ekosistem, infrastruktur kurang baik dimana banyak fasilitas umum kurang seperti tempat penginapan, jalan menuju objek rusak, sebagian toilet yang tidak layak pakai di beberapa wisata, minimnya air bersih di lokasi wisata serta kurangnya sumber daya manusia.

Dalam berbagai permasalahan yang dihadapi pemerintah yang ada dalam industri pariwisata, pemerintah berupaya menerapkan beberapa kebijakan dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan industri wisata. Dimana dapat kita lihat pemerintah berupaya mengembangkan sarana prasarana, seperti pemerintah melakukan program perbaikan dan pembangunan jalan akses menuju wisata, menyediakan tempat sampah organik dan non organik, menyediakan penginapan, melakukan penghijauan (reboisasi) serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di sekitar kawasan wisata. Namun fakta yang ada di lapangan, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tidak berjalan dengan baik, karena pemerintah tidak menjalin kerja sama baik dengan masyarakat lokal, dimana pemerintah lebih mementingkan kerjasama dengan investor-investor luar sehingga membuat

perekonomian masyarakat lokal tidak meningkat. Dalam pengelolaan pembangunan wisata, masyarakat lokal seharusnya berpartisipasi langsung dalam pembangunan wisata, karena memiliki dampak besar bagi wisata dimana tradisi dan budaya masyarakat menciptakan daya tarik wisatawan serta masyarakat lokal mampu membantu dalam melestarikan lingkungan.

Albrecht (dalam Febryandhika dkk, 2020), mengatakan bahwa masyarakat perlu dilibatkan di dalam suatu perencanaan pengembangan pariwisata, dimana mereka akan mempertimbangkan dampak pariwisata terhadap kehidupan dan mata pencaharian mereka. Agar pembangunan pariwisata bisa berjalan dengan baik, pemerintah harus profesional dalam bekerja sama dengan masyarakat lokal dimana keberhasilan dalam suatu pembangunan industri pariwisata memiliki ketergantungan pada ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan.

Toraja adalah salah satu daerah yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan. Toraja merupakan salah satu daerah yang terkenal sampai mancanegara, karena memiliki keunikan budaya dan keindahan pesona alamnya yang jarang ditemukan di daerah lain, sehingga Toraja menjadi salah satu tempat yang paling digemari turis lokal maupun internasional. Menurut Melbourne (2015), Tana Toraja adalah tempat yang sangat penuh dengan kedamaian dan memiliki keindahan yang luar biasa, dengan sumber daya alam yang berpotensi sebagai pariwisata (Thoban dan Warlina, 2017). Di Toraja sendiri terdapat bermacam tempat wisata yang menakjubkan mulai dari wisata alam, wisata seni dan budaya, dan wisata buatan.

Jenis wisata alam di wilayah ini mencakup beberapa destinasi menarik, seperti wisata hutan pinus di Pango-pango, wisata tebing romantis Lembah Ollon,

kolam alam Tilanga', wisata mentiroliku Batutumonga, wisata Negeri diatas awan Lolai, wisata *eran dilangi'* Buntu Sarira, wisata buntu Sopai, wisata air terjun Sarambu Assing, air terjun Talando Tallu, danau tadah hujan Assa' dan desa wisata Pa'tengko.

Jenis wisata budaya di Daerah ini mencakup beberapa destinasi, meliputi objek wisata Ke'te' Kesu', kuburan Goa Londa, kuburan Lo'ko' Mata Sesean, wisata Museum Ne' Gandeng, wisata rumah atap batu Tumakke, wisata miniatur dan tau-tau di Lemo, wisata purbakala batu megalitikum Kalimbuang Bori', lovely Toraja festival, upacara adat mangrara banua dan upacara adat rambu solo'.

Jenis wisata buatan meliputi wisata sa'pak Bayo-bayo Sangalla, wisata tugu salib bukit Singki, serta wisata Patung Yesus yang ada di Buntu Burake. Dari banyaknya destinasi wisata di Toraja yang dapat dikunjungi, wisata patung Yesus memberkati merupakan salah satu wisata yang memiliki aset wisata yang cukup baik yang dapat memenuhi kebutuhan kepariwisataan, dimana wisata Buntu Burake kita tidak hanya menikmati keberadaan Patung Tuhan Yesus, namun kita juga dapat menikmati keindahan alam yang ada disekeliling, jembatan kaca, serta kolam renang.

Objek wisata Patung Yesus merupakan wisata buatan yang berada di wilayah kelurahan Buntu Burake, kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kondisi ekologis tempatnya terdiri atas bukit menanjak dengan perbukitan batu gamping (karst), pada ketinggian 900-1.129,9 meter diatas permukaan laut. Elisa (2022), Patung Yesus dikatakan Patung Tertinggi di dunia karena berada di atas ketinggian 900-1.129,9 mdpl.

Pada tahun 2011, Gubernur Sulawesi Selatan, Bapak Syahrul Yasin Limpo pada kegiatan lovely Desember, saat itu beliau memberi masukan kepada pemerintah Daerah Tana Toraja dan Toraja Utara untuk membangun simbol daerah tersebut. Dimana Kabupaten Toraja Utara memilih membangun salib raksasa di Buntu Singki, sedangkan Tana Toraja mengadakan *kombongan* (rapat adat) bersama Bapak Bupati Tana Toraja Theofilus Allorerung, anggota DPRD Tana Toraja, dan tokoh masyarakat Buntu Burake. Pada tahun 2013 pemerintah daerah Tana Toraja sepakat membangun Patung Yesus di kawasan Buntu Burake. Lokasi ini telah dipilih oleh pemerintah sebagai tempat untuk membangun pariwisata Patung Yesus karena kestrategisannya, keindahan alam yang mengelilingi Bukit Burake, dan pemandangan yang menarik di sekitarnya. Di sebelah barat, pengunjung dapat menikmati pemandangan luasnya sawah dan kota Makale dengan pegunungan yang cantik di latar belakangnya. Di sebelah timur, terdapat lembah dan pemukiman penduduk, sementara di utara terlihat rangkaian perbukitan yang mempesona, dan disebelah selatan terbentang pemandangan pegunungan hijau yang memukau.¹

Keberadaan alam yang ada disekeliling Patung Yesus, ada yang dibentuk oleh alam dan ada yang di lanskap oleh manusia. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia merubah lanskap alam seperti meratakan beberapa bagian di atas bukit Burake sebagai tempat berdirinya Patung Yesus Memberkati, sebagai tempat parkir, membuat jalur jalan raya menuju burake serta membuat tangga-

Tanatorajakab.go.id. (2022). *Buntu Burake*. Di akses pada 29 maret 2023, dari <https://tanatorajakab.go.id/buntu-burake/>

² Dpmtsp.sulselprov.go.id. provil Kabupaten Tana Toraja. Di akses pada 6 agustus 2023, dari

tangga menuju Patung Yesus, di mana lokasi ini merupakan bukit yang berbatuan gamping (karst) serta tempat tinggal berbagai makhluk hidup seperti burung-burung dan beberapa monyet.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu topik yang akan dibahas penulis yaitu “Lanskap Ekologi Pada Kawasan Pariwisata Patung Yesus Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk lanskap ekologi di Patung Yesus menjadi daya tarik wisata?
2. Apa dampak objek wisata Patung Yesus terhadap kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial budayamasyarakat Buntu Burake?

C. Tujuan penelitian

1. Menggambarkan bagaimana bentuk lanskap ekologi di kawasan Patung Yesus menjadi daya tarik wisata.
2. Mendeskripsikan dampak objek wisata Patung Yesus terhadap kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial budaya masyarakat Buntu Burake.

D. Manfaat penelitian

1. Menambah pemahaman tentang bagaimana perubahan lanskap ekologi di kawasan Patung Yesus menjadi suatu daya tarik wisatawan
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan terlebih khusus pengembangan ilmu antropologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan mendapatkan perbandingan dan acuan bahkan contoh dalam menyusun penelitian ini baik dalam segi metode penelitian maupun analisis serta arahan. Adapun penelitian yang terkait dengan Lanskap Ekologi pada kawasan pariwisata Patung Yesus Buntu Burake di Tana Toraja sangat terbatas, sehingga dalam pencariannya hanya menemukan beberapa penelitian berikut yang relevan dengan topik penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Hugo Itamar dkk (2016), berjudul “Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja”. Penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan wisata yang ada di Tana Toraja. Dimana dalam penelitian ini dihasilkan ada tujuh strategi dalam pengelolaan pariwisata antara lain: (1) pengelolaan interest pariwisata, (2) strategi keterkaitan dan (3) pengembangan produk, (4) strategi pemantapan pemasaran, (5) strategi pengembangan sumber daya manusia, (6) strategi pengembangan spasial wisata, (7) strategi pengembangan pariwisata bidang industri. adapun pendukung pariwisata berkembang di Tana Toraja yaitu budaya, alam dan masyarakatnya, akan tetapi ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Tana Toraja seperti akses jalan ke lokasi wisata yang kurang bagus, sarana kurang memadai, dan kurangnya sumber daya manusia.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti adalah sama-sama pariwisata, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus dalam penelitian sebelumnya adalah strategi pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Tana Toraja, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah lanskap ekologi wisata Patung Yesus Buntu Burake menjadi daya tarik wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeanny Pricilia Anneke Winowatan (2021), yang berjudul “Dampak pariwisata dalam pengembangan potensi wisata Ke'te' Kesu' pada kabupaten Toraja Utara”. Sebagai destinasi pariwisata, Toraja memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Saat ini, perkembangan industri pariwisata di Toraja terkesan stagnan dan kurang kreatif dalam meningkatkan taraf hidup. Pariwisata di Toraja tidak terlalu melibatkan masyarakat Toraja sebagai pengelola dalam industri pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata Ke'te' Kesu' telah berhasil meraih keuntungan. Keuntungan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga membantu dalam biaya pendidikan anak-anak mereka. Namun, tidak semua pedagang terlibat sepenuh waktu dalam bisnis ini, karena beberapa dari mereka masih menjalani pekerjaan lain, seperti bertani. Kegiatan berdagang seringkali hanya dilakukan pada hari libur atau sore harinya saja.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti adalah sama-sama pariwisata, dengan menggunakan metode deskriptif-

kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian sebelumnya yaitu wisata Ke'te' kesu' di Toraja Utara dengan tujuan untuk memfasilitasi masyarakat Toraja lebih kreatif untuk memperoleh kesejahteraan melalui pariwisata kebudayaan. Sedangkan objek penelitian ini di kawasan wisata Patung Yesus Buntu Burake Tana Toraja dengan fokus penelitian pada lanskap ekologi wisata Patung Yesus Buntu Burake menjadi daya tarik wisata.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Achdial Farhan Abus dan Rahmat Mulyana (2017), yang berjudul "Lanskap Wisata Taman Burung Cemara Asri Dalam Pendekatan Antropologi". Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan habitat satwa, dengan pengembangan ruang wisata taman burung cemara asri medan sebagai model lanskap yang berada di tengah-tengah kompleks perumahan cemara Asri. Adapun hasil penelitian menunjukkan proses terbentuknya wisata Taman Burung Cemara Asri Medan tidak lepas dari Haji Anif Shah sebagai penggagas, yang memiliki ketertarikan pada keberadaan satwa dan tumbuhan. Proses terbentuknya lanskap wisata taman burung cemara asri medan dimulai dari ketersediaan lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu lokasi wisata, yang memiliki manfaat sebagai ruang untuk mengobati kerinduan terhadap memori dan sejarah ekosistem habitat bangau serta sebagai sarana untuk mengembalikan kesegaran pada sikap mental.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas lanskap pariwisata. adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian sebelumnya adalah Taman Burung Cemara

Asri Medan, sedangkan objek penelitian ini kawasan Patung Yesus Memberkati Buntu Burake.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansah (2018), yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan Adanya model pengembangan pariwisata yang diusulkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat, dimana di dalam pengembangan pariwisata melibatkan masyarakat setempat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Apriano Aco (2018), yang berjudul “Dampak Obyek wisata pantai Jikomalamo Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dampak Destinasi Wisata Jikomalamo Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dari segi ekonomi, kehidupan masyarakat setempat meningkat karena pendapatan mereka sangat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti biaya sekolah anak dan lain-lain, bahkan dari hasil membuka usaha di Jikomalamo ada yang sudah dapat mengembangkan usahanya tidak hanya dengan membuka toko, tetapi juga Sewa fasilitas lain seperti kapal dan perahu. Pariwisata juga dapat menciptakan pertukaran Budaya wisatawan dengan masyarakat setempat untuk memahami budaya lokal dan untuk memahami nilai-nilai tradisi masyarakat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek penelitian.

B. Lanskap Ekologi

Lanskap ekologi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan interaksi antara lingkungan fisik dan organisme hidup dalam suatu wilayah yang luas. Secara lebih spesifik, lanskap ekologi adalah area geografis yang terdiri dari berbagai jenis ekosistem seperti hutan, sungai, laut, danau, pantai, lembah, gunung, serta organisme hidup yang mendiami wilayah tersebut. Crystal (1990), lingkungan fisik yang menjelaskan karakter lanskap seperti iklim dan geografi yang belum nyata berubah oleh dampak manusia (dalam Abus dkk, 2017). Selain itu, lanskap Ekologi merujuk pada hubungan antara manusia dan lingkungan alam tempat mereka tinggal. Hal ini berhubungan dengan aktivitas manusia terhadap lingkungan, dimana manusia memanfaatkan, memodifikasi dan mempertahankan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti memanfaatkan sumber daya alam sebagai lahan pertanian, tempat tinggal, pariwisata dan lain-lainnya.

Dalam hubungannya dengan pariwisata, lanskap ekologi memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata bila dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah. Menurut Fandeli dan Muhammad (dalam Muhamad, 2014), Lanskap ekologi yang belum diberikan perhatian oleh masyarakat ataupun pemerintah belum dapat dikatakan sebagai daya tarik wisata yang sesungguhnya. Lanskap ekologi berisikan komponen sosial (manusia) dan komponen alam (lingkungan

fisik-biologis). Hubungan kedua komponen itu adalah semakin tinggi kualitas hidup masyarakat, maka akan semakin baik pula lingkungan alamnya.

Industri pariwisata dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan eksistensi lingkungan fisik. Ini melibatkan aktivitas kepariwisataan, seperti pembangunan hotel, destinasi wisata, prasarana transportasi, memberikan dampak terhadap lingkungan alamiah. Hubungan ini tidak hanya bersifat searah, dimana lingkungan juga dilihat sebagai faktor yang menarik wisatawan serta memberikannya pengalaman-pengalaman pariwisata seperti relaksasi.

Transformasi Lanskap ekologi merujuk pada perubahan yang signifikan pada komposisi, fungsi, dan struktur lingkungan alamiah akibat ulah tangan manusia. Perubahan tersebut dapat berupa penggunaan lahan, ekspansi area permukiman, pembangunan infrastruktur, dan eksploitasi sumber daya alam. Aktivitas manusia yang mentransformasi lanskap ekologi akan berdampak pada manusia itu sendiri. Beberapa bentuk transformasi lanskap ekologi yang umum dijumpai salah satunya adalah pembangunan kawasan pariwisata. Destinasi pariwisata yang baik adalah yang tidak berpengaruh negatif terhadap ekosistem. Oleh karena itu, penting untuk mengelola transformasi lanskap ekologi pariwisata secara berkelanjutan dan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan manusia.

C. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang terjadi di luar lingkungan tempat tinggal seseorang atau sekelompok orang, yang bersifat sementara dan dilakukan dengan tujuan berkunjung ke suatu tempat tertentu.

Ada beberapa definisi pariwisata yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

- a) Menurut Spillane (1987), pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dilakukan perorangan maupun kelompok, yang bertujuan untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam kehidupan sosial, budaya, alam dan ilmu.
- b) Menurut Bakaruddin (2009), pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, yang semata-mata dilakukan untuk bertamasya atau rekreasi serta untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam, bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.
- c) Menurut Yoeti (1996), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, yang semata-mata dilakukan untuk bertamasya atau rekreasi serta untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.
- d) Menurut Marpaung (2022), pariwisata merupakan perpindahan sementarayang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama di tempat yang dituju dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- e) Menurut Kodhyat (1983), pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok,

sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan di lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ketempat lain, yang dilakukan perorangan maupun kelompok, bersifat sementara untuk sejenak terhindar dari kesibukan sehari-hari.

Di dalam Antropologi, pariwisata itu menyangkut seluruh kehidupan masyarakat, bukan hanya sebatas untuk jalan-jalan, keluar untuk melihat hal baru, melainkan pariwisata dalam ilmu Antropologi berfokus pada masalah-masalah sosial-budaya yang berkaitan dengan pariwisata (Wulandari dkk, 2020). Pariwisata tidak hanya berdampak positif pada kesehatan mental wisatawan. Tapi, pariwisata juga memiliki dampak secara positif pada ekonomi suatu negara dengan meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan daerah, menambah penerimaan devisa negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. wisata (2018), dengan adanya pariwisata memberikan dampak bagi masyarakat setempat, dimana terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan berdagang di sekitar kawasan pariwisata. Namun, disisi lain pariwisata juga memiliki dampak negatif pada lingkungan dan budaya, seperti kerusakan lingkungan dan deka densi moral. Dalam pengembangan kawasan pariwisata, tidak lepas dari dampak positif maupun negatif baik dalam segi sosial-ekonomi maupun sosial-budaya (Pujaastawa, 2017).

D. Daya Tarik Wisata

Perjalanan atau berlibur merupakan sesuatu yang diinginkan oleh banyak orang. Pariwisata memiliki beragam jenis yang diminati oleh para pelancong, termasuk wisata alam, budaya dan wisata buatan. Indonesia dengan ribuan pulau dan keragaman budaya, adat istiadat, kepercayaan, ras, dan suku, merupakan salah satu daya tarik dalam pariwisata.

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai. Daya tarik wisata adalah segala hal yang menjadi alasan ataupun motivasi seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat atau destinasi wisata tertentu. Dalam suatu wisata daya tarik merupakan unsur terkuat dalam pariwisata, dimana daya tarik merupakan unsur utama dalam promosi suatu objek pariwisata. hal ini dapat berupa budaya, olahraga, hiburan, tempat bersejarah, keindahan alam, dan lain sebagainya. Kirom dkk (2016), dalam mempromosikan suatu kebudayaan menjadi objek wisata diperlukan strategi untuk menjaga kebudayaan baik dari segi warisan budayanya sendiri untuk menarik minat wisatawan. Beberapa contoh daya tarik wisatawan yang umum dikenal oleh masyarakat antara lain :

1. Keindahan alam seperti danau, gunung, pantai, air terjun dan hutan.
2. Tempat sejarah seperti monumen, museum, situs arkeologi, dan kastil.
3. Kegiatan wisata alam seperti berburu, menyelam dan memancing.
4. Kegiatan olahraga seperti ski, selancar, bersepeda, gym, panjat tebing, golf dan masih banyak lagi lainnya.
5. Kemewahan seperti hotel, restoran bintang lima, dan transportasi eksklusif.
6. Hiburan seperti taman, wahana bermain, opera dan acara musik.

Daya tarik wisata dapat bervariasi tergantung pada potensi alam, budaya, sejarah yang ada di suatu wilayah. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata harus fokus pada promosi daya tarik wisata ini, baik melalui media online maupun offline, sambil terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas pariwisata agar dapat memikat minat lebih banyak wisatawan. Dengan demikian, destinasi tersebut dapat berkembang dan menjadi tujuan wisata yang lebih menarik.